

# **Mengubah Fungsi Perpustakaan dan Penerbit pada Era Sumber Informasi Digital**

Teguh Yudi Cahyono

Karya Alih Bahasa

Raid J. Sulaiman\*, Serhan A. Ali Al Tawalbeh and Mustafa H. Ahmed Al Hussein Bin Talal University, College of Arts, Library Science Department, Jordan.

Munculnya sumber informasi elektronik dengan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi memainkan peran utama dalam mengubah fungsi perpustakaan, penerbit dan produsen informasi. Fungsi seperti pengindeksan dan abstrak yang dikerjakan perpustakaan tapi sekarang dipercayakan kepada pengumpul informasi dan penerbit. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, menentukan peran dan fungsi perpustakaan dan pengumpul informasi sebelum dan sesudah penggunaan teknologi informasi di perpustakaan dan perusahaan penerbitan. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi dan peran perpustakaan, yang dihasilkan dari evolusi teknologi informasi. Ketiga, menentukan masa depan fungsi perpustakaan dan perusahaan penerbitan dan kebutuhan mereka. Metodologi deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menentukan fungsi perpustakaan sebelum dan setelah meluasnya penggunaan teknologi informasi. Alat utama untuk mengumpulkan informasi tentang peran masa depan perpustakaan dan penerbit di lingkungan digital adalah kuesioner yang

diajukan untuk diskusi oleh kelompok sub pustakawan terkait. Penelitian ini menyoroti peran dan fungsi perpustakaan-penerbit di masa depan yang akan memungkinkan pustakawan untuk merencanakan masa depan perpustakaan mereka dalam evolusi teknologi informasi dan komunikasi. Studi ini menyimpulkan bahwa ada perubahan terus-menerus di perpustakaan dan fungsi penerbit, dan perubahan ini tercermin pada metode pemberian layanan perpustakaan.

**Kata kunci: fungsi Perpustakaan, penerbit, sumber daya digital, informasi elektronik, teknologi informasi, masa depan perpustakaan.**

Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi pengembangan sumber informasi dan memberikan kontribusi dalam menciptakan bentuk baru sumber informasi. Munculnya sumber informasi digital sebagai hasil dari penggunaan teknologi digital antara perpustakaan, penerbit dan produsen informasi digital memainkan peran besar dalam mengubah perpustakaan dan fungsi produsen informasi. Misalnya, pengindeksan dan abstrak sumber informasi yang dilakukan oleh perpustakaan, tapi sekarang vendor dan pengumpul informasi terlibat dengan fungsi ini. Perpustakaan juga digunakan untuk mengelola koleksi mereka sendiri. Namun, khusus majalah digital dikelola oleh penerbit. Selanjutnya, pembelian adalah cara yang paling dapat diandalkan, tapi sekarang langganan merupakan metode penting untuk akuisisi buku dan jurnal online.

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dalam peran yang terus berubah dan fungsi perpustakaan dan penerbit ini penting untuk dipelajari. Ini merupakan syarat penting di hari ini teknologi tinggi dan dunia digital, untuk membuat perpustakaan up-to-date dengan perkembangan berkelanjutan. Untuk menambah nilai mengidentifikasi dan mendokumentasikan efek, mempelajari perubahan ini akan memungkinkan perpustakaan untuk meramalkan peran dan fungsi mereka. Menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi di sektor informasi yang berbeda akan menghasilkan informasi jenis dan perusahaan baru terkait dengan informasi, seperti vendor dan pengumpul basis data. Juga, studi ini akan fokus pada perpustakaan dan masa depan penerbit dalam lingkungan digital yang akan membantu perpustakaan dalam perencanaan kegiatan di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan peran dan fungsi perpustakaan dan penerbit sebelum dan sesudah menggunakan teknologi informasi.
2. Menjelajahi masa depan perpustakaan dan penerbit.
3. Menentukan peran masa depan dan fungsi perpustakaan, penerbit dan sumber informasi.

Tulisan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: "? Apa hasil dari menggunakan teknologi informasi di kedua perpustakaan dan perusahaan penerbitan"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Natarajan (2009) studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berubahnya peran perpustakaan dan penerbit di lingkungan digital menyatakan bahwa ada masalah dalam menilai masa depan perpustakaan, karena perpustakaan tidak menyertakan rencana strategis penerbit untuk masa depan. "Dalam dunia jaringan tidak ada kebutuhan koleksi untuk disimpan dalam beberapa lokasi (misalnya perpustakaan); satu sumber adalah teori yang lengkap dan hemat biaya. Oleh karena itu tidak mungkin bahwa di masa depan penerbit tidak akan terus mendistribusikan jurnal melalui perpustakaan, melainkan membuat mereka ada melalui server jaringan atau repositori digital. Perpustakaan akan terus memberikan akses pengguna berdasarkan perjanjian lisensi, tapi tidak akan lagi diperbolehkan untuk menyimpan bahan di perpustakaan".

Dalam studinya, Horava (2008), tujuannya adalah untuk mengeksplorasi peran penerbit dan pustakawan dan vendor di masa teknologi tinggi, yang membuat transformasi dan internasional menjadi bagian yang berfungsi. Dia menyimpulkan bahwa penerbit telah mengakui perlunya perubahan sehingga mereka bisa menjadi pemain aktif di pasar informasi ilmiah. Horava berpikir bahwa langkah berikutnya akan menjadi kreasi format baru dengan memanfaatkan teknologi digital. Format baru ini akan memungkinkan para sarjana untuk melakukan penelitian elektronik dan penerbitan lingkungan, yang akan memungkinkan penyebaran real-time, kolaborasi, konten update dinamis dan penggunaan media baru. Dan

media baru peran pustakawan dan penerbit tidak lagi berbeda dan saling eksklusif.

Dalam studi Almaliki (2003) yang bertujuan untuk mengetahui tahapan mengubah perpustakaan ke perpustakaan digital ia mengatakan bahwa perubahan dramatis yang dibawa oleh revolusi jaringan komunikasi yang modern dan canggih, termasuk internet telah membuat perpustakaan berubah menjadi perpustakaan digital, dan memiliki kehadiran di www yang memungkinkan akses ke berbagai informasi. Dia sependapat dengan Kenneth E. Dowlin yang menyatakan perpustakaan merupakan bangunan pintar yang berisi koleksi untuk menyiarkan audio dan video yang mampu memberikan layanan perpustakaan ke rumah. Hishmat (1996), dalam studinya yang bertujuan untuk meninjau dan menganalisis artikel yang membahas masa depan perpustakaan di abad ke-21, juga berbagi pendapat Kenneth E. Dowlin dan keduanya heran jika perpustakaan akan bertahan sampai 2020. Dalam studi Hishmat, David Raitt berpikir bahwa perpustakaan di masa depan akan terus menggunakan teknologi elektronik sampai mereka sampai ke tingkat yang berbeda dari interkoneksi melalui komputer disebut Infoport. Meninjau penelitian sebelumnya, penelitian ini akan melengkapi dalam hal identifikasi peran dan fungsi perpustakaan dan penerbit sebelum dan setelah pelaksanaan teknologi informasi, dan pada saat yang sama dianggap pendapat dari sampel kelompok pustakawan dari seluruh dunia.

Perkembangan fungsi perpustakaan terkait dengan beberapa faktor utama : politik, ekonomi dan industri. Perluasan penaklukan Alexander Agung menyebabkan memperluas kebudayaan Yunani dan meningkatkan jumlah peserta didik. Dalam periode itu cabang-cabang pengetahuan dimulai pada bidang ilmiah independen. Pembentukan perpustakaan Alexandria pada masa Ptolemy 1 adalah peristiwa besar dalam sejarah perpustakaan.

Setelah kekalahan dari kerajaan Yunani oleh Romawi, perpustakaan umum pertama didirikan di Roma oleh Asinins Pollio pada awal abad ke-4 Masehi Perpustakaan umum mulai berdiri di loteng besar dan ada semangat besar Romawi untuk membeli buku (Alfred dan Ruben, 1950).

Semua menyebabkan pembentukan perpustakaan pribadi di dalam rumah. Pada Abad pertengahan, dengan munculnya agama Kristen, perpustakaan gereja muncul dan meningkat jumlahnya setelah Roma berubah menjadi Kristen. Sejak abad kesembilan dan sampai abad kedua belas, biara dan perpustakaan gereja adalah yang paling lazim di Eropa (Alfred dan Ruben, 1950).

Fungsi utama dari perpustakaan pada saat itu sebagai tempat pengumpulan, pengorganisasian, menerjemahkan dan menyalin buku-buku dan naskah. Perpustakaan pada waktu itu memainkan peran perguruan tinggi. Perpustakaan tempat penelitian bagi siswa - untuk mengumpulkan dan melakukan studi mereka. Selain itu, sebagian dari

ilmuwan yang mengajar dan melakukan penelitian di perpustakaan ini. Itu berarti bahwa perpustakaan sedang berperan sebagai berikut:

#### Peran Pendidikan

1. sekolah dan universitas.
2. Peran Budaya: pengumpulan, pengorganisasian, dan menyalin sumber informasi, dan juga sebagai pendirian penerbitan.
3. peran sosial: berfungsi sebagai pusat kebudayaan.
4. peran Spiritual: tempat untuk menghidupkan kembali semangat seperti yang dijelaskan oleh orang Mesir kuno (elean, 2007).

Pada awal abad ke-19 dan munculnya penerbit, perusahaan penerbitan memulai menyalin dan memasarkan sumber daya informasi, bukan perpustakaan yang terlibat dalam kegiatan ini; yang berarti perubahan fungsi perpustakaan.

Dengan munculnya sekolah dan universitas, peran pendidikan dan budaya dari perpustakaan yang sangat berkurang dan digantikan langkah demi langkah oleh sekolah dan universitas; dengan demikian, peran pendidikan perpustakaan menjadi peran kecil. Melalui waktu itu, peran perpustakaan berkembang dan berubah menjadi konservasi dan tion organisasi dari warisan nasional oleh perpustakaan nasional. Peran lain adalah mengumpulkan sumber informasi pendidikan dan mengorganisir mereka. Peran ini diambil oleh sekolah dan perpustakaan akademik. Selain itu, menyediakan sumber informasi

dan menganalisis untuk pengguna tertentu dilakukan oleh perpustakaan khusus.

Jadi, pada tahap ini melalui peran kita dapat menentukan fungsi perpustakaan secara umum sebagai:

- 1-Mengumpulkan sumber informasi dalam berbagai jenis.
- 2- Pengorganisasian sumber informasi: Katalogisasi, klasifikasi dan pengindeksan.
- 3- Memfasilitasi penggunaan sumber informasi melalui sirkulasi eksternal dan internal serta fotokopi.

Mengenai pendirian penerbitan, peran mereka adalah:

1. Memproduksi sumber informasi.
2. sumber informasi Pemasaran.

Manfred (1981) mengatakan, "Perpustakaan dan penerbit telah berevolusi bersama-sama. Penerbit mengandalkan perpustakaan sebagai pasar untuk produk mereka ".

Upaya besar telah dilakukan, baik dalam penerbitan dan kepastakawanan, dalam standarisasi untuk tujuan rasionalisasi alur kerja di penerbitan, perpustakaan dan dalam perdagangan buku. Mereka memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk memfasilitasi akses ke publikasi terlepas dari sarana dan tempat publikasi (Daniela, 2008).

Fungsi penerbit yang dibatasi oleh peran mereka, sehingga fungsi seperti pengindeksan dan abstrak yang tidak berhubungan dengan operasi penerbitan. Tapi fungsi seperti menjadi bagian dari operasi penerbitan setelah munculnya majalah sebagai salah satu sumber informasi yang paling penting. Pengindeksan dan fungsi abstrak yang berkembang pesat sebagai bagian dari proses penerbitan melalui pengembangan teknologi informasi.

### **Fungsi Perpustakaan dan penerbit setelah menggunakan teknologi informasi**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan munculnya internet berubah fungsi menjadi diaktifkan pada perpustakaan dan perusahaan penerbitan sebagai berikut:

Komputerisasi Perpustakaan sebagian besar fungsi untuk kegiatan seperti katalogisasi, klasifikasi, akuisisi, sirkulasi, sumber informasi hibridisasi dan pengindeksan berkala.

Pendirian penerbitan bergeser dari tradisional ke penerbitan elektronik. Dengan itu, penerbit jadi terlibat dalam fungsi baru yang berhubungan dengan majalah elektronik, termasuk abstrak dan pengindeksan. Juga penerbit mengubah pemasaran sumber informasi, terutama yang berkaitan dengan majalah; pindah dari pembelian ke berlangganan. Sehingga menyebabkan perubahan fungsi strategi perpustakaan dan menjadi penengah antara penerbit dan pengguna.

Oleh karena itu, fungsi perpustakaan tidak lagi menyimpan majalah dengan cara tradisional, tetapi fungsi tersebut dilakukan oleh penerbit. Sekarang, peran perpustakaan adalah membayar biaya berlangganan elektronik berkala untuk penerbit dalam mengakses majalah mereka di perpustakaan daripada mendapatkan hard copy untuk penyimpanan di perpustakaan. Situasi ini menyebabkan fungsi baru, penerbit bekerja sebagai media antara sumber perpustakaan dan informasi; ini adalah agregator dan vendor. Agregator bekerja pada hibridisasi, yang berarti membuat salinan elektronik dari sumber, dan kemudian mengirimkan, pengindeksan, abstrak, dan mengklasifikasikan sampai dengan penyimpanan digital.

Melalui struktur yang kita dapat menyadari bahwa peran perpustakaan telah berubah dan tercermin pada fungsi, sehingga perpustakaan tidak menyimpan sumber informasi, tetapi memberikan akses kepada pengguna. Itu berarti perpustakaan tidak menyimpan, mengatur, indeks atau mengklasifikasikan sumber informasi, karena fungsi-fungsi ini pindah ke agregator atau vendor.

Peran saat perpustakaan adalah koordinasi antara pengguna dan produsen basis data melalui agregator atau vendor, sehingga mengumpulkan database dalam satu website atau portal dan menyediakan layanan pencarian lanjutan.

"Perpustakaan dan penerbit telah berevolusi bersama-sama. Penerbit mengandalkan perpustakaan sebagai pasar, minimal untuk produk ilmiah mereka. Sebuah model matematika sederhana untuk menganalisa dinamika interaksi antara perpustakaan dan penerbit. Ini berasal dari fungsi kurva penawaran publikasi ilmiah, dan digunakan untuk memperkirakan kapan sebuah institusi harus menghabiskan banyak anggarannya untuk mendukung perpustakaan. Ini digunakan untuk menyatakan bahwa tren ini tidak mungkin untuk melanjutkan, tapi itu pergeseran terputus dalam output produksi ilmiah mungkin terjadi dalam satu atau dua dekade. Bentuk-bentuk baru kemungkinan komunikasi antara ilmuwan dalam "berkomunikasi" yang melibatkan komunikasi hampir simultan dan jenis baru dibahas dalam catatan kumulatif. Implikasi perubahan kelembagaan tidak hanya di perpustakaan dan penerbit dan keterkaitan mereka tetapi dari jenis baru dari lembaga yang sketsa "(Manfred, 1981).

### **Masa depan Perpustakaan dan Fungsi Penerbit Setelah Menggunakan teknologi informasi**

Dengan terus berkembangnya teknologi informasi dalam komunikasi dan peningkatan ketergantungan pada teknologi digital dalam pencarian dan penyimpanan informasi, perpustakaan tradisional dalam konsep klasik akan menurun dan teknologi akan terus membawa peran dan fungsi perpustakaan.

Menurut Broward County (FL) seorang karyawan perpustakaan, " masa depan perpustakaan tradisional dengan buku cetak tampaknya akan suram". Mengomentari posting tentang golongan terpelajar perpustakaan, ia menunjukkan pada alasan utama perpustakaan virtual akan semakin menggantikan perpustakaan buku cetak.

Hubungan antara pengguna dan produsen informasi akan menjadi hubungan langsung tanpa perantara. Saat ini, pendirian penerbitan dapat dianggap sebagai perpustakaan. Perpustakaan akan menjadi museum yang berisi salinan buku tradisional dan manuskrip terutama perpustakaan umum dan perpustakaan akademis. "Bangunan perpustakaan bukan gudang buku," kata Helene Blower, direktur strategi digital di perpustakaan Columbus [Ohio] Metropolitan. "Ini adalah pusat berkumpulnya masyarakat" (John, 2012).

Thomas Frey (2012) berpikir bahwa "Perpustakaan, seperti organisme hidup bernapas, harus beradaptasi dengan sifat kompleks dari dunia informasi yang selalu berubah. Sebagai informasi menjadi lebih berdedikasi sophisti dan kompleks, begitu pula perpustakaan ". Perpustakaan di sini untuk eksis karena mereka memiliki naluri bertahan hidup. Mereka telah menciptakan hubungan yang saling tergantung dengan masyarakat yang mereka layani, dan yang paling penting, mereka tahu bagaimana beradaptasi dengan perubahan dunia di sekitar mereka.

Subkelompok American Library Association (<http://www.linkedin.com/>) ketika ditanya apa yang mereka pikirkan tentang masa depan perpustakaan, Meredith (Seattle dan Sekitarnya, Sistem federal) berpikir bahwa perpustakaan menjadi museum untuk buku dan bahwa masa depan perpustakaan perlu benar-benar dipertimbangkan, terutama ketika orang malas mengunjunginya. Dengan kecanggihan teknologi yang lebih baru di perpustakaan, dan semua orang memiliki Nook atau Kindle, perpustakaan akan menjadi Coffee Shop baru dengan kursi santai dan ruang rapat kecil di daerah perbelanjaan.

Dagne Woldie (Profesional IT di Ethiopia Sipil Layanan College, Internasional, Banglore University) bertanya apakah kita perlu perpustakaan untuk masa depan. Saat ini, Woldie bekerja di Sekolah dan berbicara tentang siswa dan guru sebagian besar mengunjungi perpustakaan ketika internet sedang down. Di sisi lain, pemerintah dan sekolah swasta bahkan tidak memiliki buku-buku untuk anak-anak dan guru.

Samantha Specht (Teknologi dan Masyarakat Outreach Assistant di Perpustakaan Umum untuk Union County New, kata "Perpustakaan selalu mendukung pembelajar seumur hidup. Bahkan dalam teknologi zaman baru saat ini. Saya melihat perpustakaan berubah fungsi menjadi tempat di mana orang dapat menggunakan, belajar, dan mendapatkan pengalaman teknologi baru dalam perpustakaan. Dalam posisi saya sekarang, saya mengajar generasi tua bagaimana

menggunakan teknologi baru untuk bersaing dengan dunia yang berubah. Buku elektronik dan teknologi lainnya terus tumbuh, saya berharap untuk melihat lebih banyak perpustakaan menawarkan kelas yang sama. Fokusnya dapat meninggalkan belajar dalam format cetak, tetapi perpustakaan akan selalu mendukung belajar ".

Akurut Juliet (Pustakawan di perguruan tinggi teologi Pantekosta di Uganda) mengatakan "masa depan penerbit akan tetap karena ada orang-orang yang lebih memilih buku daripada e-book, tetapi di mana saja sebagai pustakawan kita harus mengubah tren dan fungsi sehingga untuk mengatasi dengan teknologi baru, saat ini melatih pengguna bagaimana mendapatkan e-book gratis di internet".

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, dan alat utama untuk mengumpulkan informasi adalah :

1. buku dan artikel berkala digunakan untuk menentukan fungsi perpustakaan sebelum meluasnya penggunaan teknologi informasi.
2. Kajian Sastra digunakan untuk :
  - a. menentukan fungsi perpustakaan sebelum meluasnya penggunaan teknologi informasi, dan perubahan yang terjadi dalam peran untuk perpustakaan dan perusahaan penerbitan.
  - b. menentukan situasi sekarang dan masa depan untuk perpustakaan, penerbit dan sumber informasi

Para peneliti menempatkan pertanyaan berikut untuk diskusi dengan subkelompok pustakawan terkait : "Apa pendapat Anda tentang peran masa depan perpustakaan dan penerbit di lingkungan digital?". Para peneliti menganalisis jawaban pustakawan dan kemudian dibandingkan dengan kajian literatur untuk mengantisipasi masa depan.

### **Hasil Studi**

Fungsi utama perpustakaan sebelum menggunakan teknologi informasi di masa lalu yang mengumpulkan, mengorganisir, menerjemahkan dan menyalin buku dan manuskrip. Perpustakaan pada waktu itu memainkan peran pendidikan, budaya dan sosial. Pada abad ke-19, fungsi utama dari perpustakaan adalah untuk mengumpulkan, mengatur dan memfasilitasi sumber informasi. Mengenai penerbit, peran mereka adalah untuk memproduksi dan memasarkan sumber informasi. Dengan perkembangan informasi dan teknologi komunikasi serta munculnya internet, perpustakaan dan penerbit berubah. Hal ini menyebabkan perubahan fungsi strategis perpustakaan dan menjadi penengah antara penerbit dan pengguna.

Sekarang, peran perpustakaan 'terbatas untuk membayar biaya berlangganan elektronik berkala untuk penerbit, mengakses majalah mereka di perpustakaan daripada mendapatkan hard copy untuk penyimpanan di perpustakaan. Situasi ini menyebabkan munculnya kerja baru sebagai media antara perpustakaan dan sumber informasi seperti agregator dan vendor. Agregator bekerja pada hibridisasi, yang

berarti membuat salinan elektronik dari sumber-sumber tradisional, dan kemudian mengirimkan, mengindeks, abstrak, dan mengklasifikasikan hingga penyimpanan secara digital.

Melalui struktur, kita menyadari bahwa peran perpustakaan adalah koordinasi antara pengguna dan produsen basis data melalui agregator atau vendor. Perpustakaan dan penerbit telah berevolusi bersama-sama dan penerbit mengandalkan perpustakaan sebagai pasar untuk produk ilmiah mereka.

Di masa depan, perpustakaan akan berfungsi dengan melanjutkan pengembangan teknologi informasi dan, teknologi akan terus membawa peran dan fungsi perpustakaan. Perpustakaan virtual akan semakin menggantikan buku cetak di perpustakaan. Hubungan antara pengguna dan produsen informasi akan menjadi hubungan langsung tanpa perantara. Saat ini, pendirian penerbitan dapat dianggap sebagai perpustakaan. Perpustakaan akan menjadi museum yang berisi salinan buku tradisional dan manuskrip terutama perpustakaan umum, dan perpustakaan akademis. Masa depan perpustakaan perlu dipertimbangkan, terutama ketika orang berhenti mengunjungi mereka. Perpustakaan umum akan menjadi kedai kopi baru dengan kursi santai dan ruang rapat kecil di daerah perbelanjaan.

Masa depan penerbit akan tetap ada karena ada orang-orang yang lebih memilih buku cetak daripada e-book, tetapi perpustakaan harus

mengubah fungsi sehingga dapat mengatasi dengan teknologi baru.

## **Kesimpulan**

Ada perubahan terus-menerus fungsi perpustakaan dan peran penerbit dan juga dalam memberikan layanan informasi, sebagai akibat dari perkembangan berturut-turut dalam komunikasi dan teknologi informasi. Sumber informasi yang bergantung pada teknologi informasi memaksa perpustakaan untuk mengikuti pendekatan baru dalam akuisisi sumber-sumber informasi, manajemen dan penyediaan layanan mereka. Perpustakaan harus beradaptasi dari dunia yang kompleks yang selalu berubah informasi. Informasi menjadi lebih canggih dan kompleks. Perpustakaan sebagai sarana karena tahu bagaimana beradaptasi dengan perubahan dunia di sekitar mereka.

## REFERENCES

- Alfred H, Reuben P (1950). A history of libraries scarecrow press. Translated by Shaban Khalefa. p.15-18 <sup>1</sup> Ibid .p21-31.
- Almaliki MM (2003). Electronic library in new enviroment technology. J. King Fahid National library. 8(2):5-6. Retrieved from [http://faculty.ksu.edu.sa/m\\_salem98/Other/](http://faculty.ksu.edu.sa/m_salem98/Other/)
- Daniela Ž (2008). Publishers and Libraries in the Information Society - Allies or Rivals? Information-Documentation Management and Cooperation among the Libraries in the Balkan Countries Symposium Papers, 5-7 June 2008, Edirne, Turkey / Bilar, E., Ekinici, Y., eds. (ed). - Edirne : Trakya Universitesi , 2008. 289-299 (ISBN: 978-975- 374-090-6).
- Elean RM (2007). Libraries and information and scientific research  
.Irbid. pp.3-33.
- Hishmat Q (1996). Library and future :articals about libraries in 21th century . J. Libr. Inform. Arabic Stud. 1(1):205-216
- Horava T (2008). "Libraries as publeshears; Publishers as Libraries- Where do we go from here?" Against the Grain .Sep 2008 Retrieved on January 10, 2013 from [www.ageanst-thegrain.com](http://www.ageanst-thegrain.com)
- John DS (2012). "The future of libraries, with or without books"  
library gyan Tuesday, 17 April 2012 Retrieved from <http://edition.cnn.com/2009/TECH/09/04/future.library.technolog>  
y

/index.html

Manfred K (1981). "Interaction of libraries and publishers Original Research Article". *Inform. Proc. Manage.* 17(5):291-299

Natarajan MSK (2009). "Roles of libraries and Publishers in Knowledge Access and Management". *ICAL 2009 – VISION AND ROLES OF THE FUTURE ACADEMIC LIBRARIES*. Retrieved on January 10, 2013 from [http://crl.du.ac.in/ical09/papers/index\\_files/ical-26\\_232\\_497\\_2\\_RV.pdf](http://crl.du.ac.in/ical09/papers/index_files/ical-26_232_497_2_RV.pdf)

#### **CITATION**

The bookless library – Is that the future of libraries? (2012). *library gyan-* Monday, 3 September 2012 Retrieved from [http://librarygyan.blogspot.com/2012/09/the-bookless-library-is-that-future-of\\_3.html](http://librarygyan.blogspot.com/2012/09/the-bookless-library-is-that-future-of_3.html)